

PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT DUDUK PADA PERPUSTAKAAN JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS GADJAH MADA

Dian Perwita Sari¹, Diananta Pramitasari²

¹Program Studi D3 Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak-Kalimantan Barat

²Program Studi S2 Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Email: dianperwita.ars@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena konsep perilaku berupa privasi, teritori dan ruang personal hadir pada ruang baca perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada. Pola tempat duduk yang diatur secara linear memudahkan view pengunjung untuk melihat buku-buku yang dipajang. Selain banyaknya bacaan dan literatur pola pemilihan dan peletakkan tempat duduk sangat berpengaruh bagi jumlah pengunjung untuk mengunjungi perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan tempat duduk di perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur UGM dan 2) mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada ruang baca perpustakaan ini. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung saat ini yang untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dengan cara pemetaan perilaku berdasarkan place centered mapping. Hasil penelitian ini adalah faktor kesamaan secara grup/program studi dan usia yang sama, faktor tingkat privasi, faktor tingkat pencahayaan di dalam ruang, dan faktor berdasarkan teritori rak buku.

Kata kunci: privasi, teritori, ruang personal

PENDAHULUAN

Menurut Rapoport (1977) dalam memahami kajian arsitektur lingkungan dan perilaku manusia terdapat tiga pertanyaan mendasar. Pertanyaan pertama adalah bagaimana manusia dengan karakteristik individu dan masyarakat berperan dalam membentuk suatu lingkungan yang terbangun yang spesifik. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa manusia individu atau masyarakat mempunyai karakter yang berbeda, terlihat dari gaya hidup serta sistem-sistem hidup yang dianutnya, sehingga jelas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana mereka merancang dan membentuk lingkungannya.

Menurut Haryadi (1995) antara *setting* dan perilaku manusia terdapat pengaruh timbal balik, diantara keduanya saling berhubungan dalam membentuk sistem perilaku lingkungan. Pendekatan terhadap teritori dilakukan untuk memahami dan melihat privasi individu, rasa keruangan yang akan mempengaruhi persepsi tentang *environmental comfort* dan kualitas lingkungan. Dari ketiga pertanyaan mengenai kajian arsitektur lingkungan dan perilaku yang diungkapkan oleh Rapoport (1977), pertanyaan kedua menjadi dasar untuk memahami pengaruh suatu lingkungan yang terbangun terhadap perilaku manusia yang berada didalamnya dan unsur-unsur fisik yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam suatu *setting* tertentu.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan hendaklah diperhatikan lokasi yang strategis untuk berdirinya perpustakaan, struktur ruangan, pengamanan ruangan, memikirkan pengembangan perpustakaan ke masa yang akan datang, dan perlu juga diperhatikan unsur-unsur tata ruang dan desain perabot (Sulistyo-Basuki, 1991). Perpustakaan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada digunakan oleh mahasiswa baik S1 maupun S2 dan S3 untuk mencari literatur dan mengerjakan tugas perkuliahan. Literatur yang tersedia dimulai dari koleksi buku lokal maupun internasional terdapat di rak-rak buku yang tersusun rapi. 3 buah komputer ditempatkan di tengah ruangan untuk memudahkan mahasiswa maupun pengunjung untuk mencari data base tentang literatur yang mereka cari. Pola tempat duduk yang diatur secara linear memudahkan view pengunjung untuk melihat buku-buku yang dipajang. Selain banyaknya bacaan dan literatur pola pemilihan dan

peletakkan tempat duduk sangat berpengaruh bagi jumlah pengunjung untuk mengunjungi perpustakaan, keterkaitan dengan kesamaan program studi baik itu untuk jurusan S1 maupun S2 dan S3 berpengaruh juga dalam pola duduk yang ada di perpustakaan. Beberapa fenomena pun muncul berkaitan dengan pola pemilihan tempat duduk di perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan (JUTAP) UGM ini.



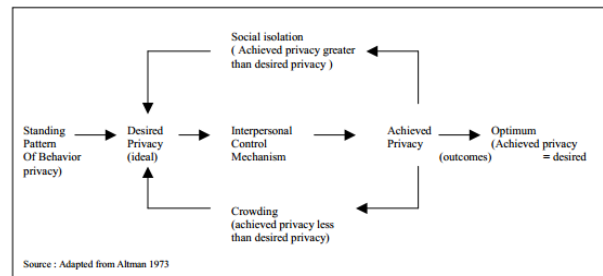
Gambar 1. Suasana ruangan perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur UGM
(sumber: survey, 2013)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan tempat duduk di perpustakaan jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada dan mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada berdasarkan konsep privasi, teritori dan ruang personal.

KAJIAN PUSTAKA

Dinamika psikologis dari privasi merupakan proses sosial antara privasi, teritori, dan ruang personal. Privasi yang optimal terjadi ketika privasi yang dibutuhkan sama dengan privasi yang dirasakan. Privasi yang terlalu besar menyebabkan orang merasa terasing, sebaliknya privasi terlalu banyak orang lain yang tidak diharapkan, perasaan *crowding* atau kesesakan akan muncul sehingga orang merasa privasinya terganggu. Menurut Irwin Altman (1975), *privasi* adalah proses perubahan aturan jarak di mana seseorang atau suatu grup kadang-kadang menghendaki terpisah dari lainnya, kadang-kadang menghendaki kontak dengan lainnya. Masih menurut Altman privasi pada dasarnya merupakan konsep yang terdiri atas proses 3 dimensi.

Pertama, privasi merupakan pengontrolan *boundary*. Artinya, pelanggaran terhadap *boundary* ini merupakan pelanggaran terhadap privasi seseorang. Kedua, privasi dilakukan dalam upaya memperoleh optimalisasi. Ketiga, privasi merupakan proses multimekanisme. Artinya, ada banyak cara yang dilakukan orang untuk memperoleh privasi, baik melalui ruang personal, teritori, komunikasi verbal, dan komunikasi non verbal.



Gambar 2. Behavior setting menurut Altman
(sumber: Altman, 1975)

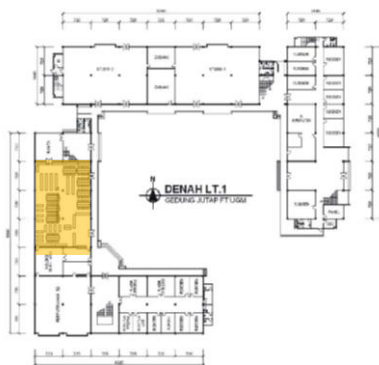
Teritorialitas adalah suatu pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang atau sekelompok orang atas sebuah tempat atau suatu lokasi geografis. Pola tingkah laku ini mencakup personalisasi dan pertahanan terhadap gangguan dari luar (Holahan, 1982). Sedangkan identifikasi dari Irwin Altman (1975) memandang teritorialitas sebagai mekanisme untuk memperoleh privasi yang mendefinisikan perilaku teritorial sebagai sebuah mekanisme aturan batas diri yang melibatkan persolanisasi dari penandaan sebuah tempat atau obyek dan komunikasi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Fungsi teritorialitas adalah sebagai proses interaksi antara naluri dan pembelajaran. Teritorialitas mampu memetakan jenis perilaku yang diantisipasi, siapa yang dihadapi, dan bagaimana statusnya. Manusia lebih menjadi fleksibel berkenaan dengan penggunaan teritori.

Ruang Personal adalah bulatan atau gelembung yang tidak terlihat, mengelilingi dan dibawa-bawa organisme, dan ada diantara dirinya dan orang lain, yaitu ruang penyangga (*buffer zone*) individu, utuh dan tidak berbagi (Sommer, 1969) dalam Altman (1975). Ruang Personal berfungsi sebagai proteksi (penahan terhadap ancaman emosi dan fisik yang potensial) dan komunikasi (Hall, 1966). Gelembung Ruang Personal lebih menekankan pada fungsi protektif ruang personal daripada fungsi komunikatif (Aiello, 1987 dalam Prabowo (1998)). Ukuran ruang personal. Jarak intim (0-18 inci/0-0,5 m), yaitu jarak untuk, berhubungan seks, untuk saling merangkul antarkekasih, sahabat atau anggota keluarga, atau untuk melakukan olah raga kontak fisik seperti gulat

dan tinju. Jarak personal (18 inci-4 kaki/0,5-1,3 m), yaitu jarak untuk percakapan antara 2 sahabat atau antarorang yang sudah saling akrab. Jarak sosial (4-12 kaki/1,3,4 m), yaitu untuk hubungan yang bersifat formal seperti bisnis, dan sebagainya. Jarak publik (12-25 kaki/4-8,3 m), yaitu untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti penceramah atau aktor dengan hadirinnya. Altman (1975) melihat ruang Personal (dan teritorial) sebagai mekanisme pengaturan batasan untuk mencapai tingkat privasi pribadi dan privasi kelompok yang diinginkan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif rasionalistik. Dimana fenomena yang terjadi dikaitkan dengan teori-teori privasi, teritori dan ruang personal. Lokus penelitian adalah ruang baca perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada. Ruang Perpustakaan ini menempati lantai 1 Gedung Barat Jurusan Teknik Arsitektur, dilengkapi dengan meja dan kursi baca, rak buku, serta komputer informasi. Perpustakaan saat ini juga tengah mengembangkan *digital library*, yang diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pelayanan kepada para pengguna. Berbagai bahan pustaka nantinya akan dikemas dalam bentuk digital yang dapat diakses *via* internet maupun fasilitas automasi *on-line* di perpustakaan. Peningkatan fasilitas juga tengah diupayakan, menyangkut penyediaan koleksi terbaru, penyediaan *hardware* dan *software* komputer, penambahan ruang baca dan lain-lain. Perbaikan sistem menyangkut penyempurnaan sistem pelayanan dengan automasi *on-line*.



Gambar 3. Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada
(sumber: dikonstruksikan penulis, 2013)

Metode penelitian dengan menggunakan pengamatan perilaku yang dikembangkan oleh John Zeisel (1981) yaitu dengan pengamatan perilaku (*Observing Behaviour*), Disamping itu ditambahkan dengan metode wawancara. Kedua metode tersebut

di pandang cukup tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini. Metoda pendekatan yang dapat digunakan dalam mengamati perilaku pada ruang publik, dapat dibagi menjadi dua bagian atau tahap; yaitu tahap pemetaan perilaku atau yang biasa disebut (*behavior Mapping*). *Behavioral mapping* mempunyai kekuatan utama dalam aspek spasialnya. Dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya. Pengamatan perilaku tertuju untuk mengamati enam komponen:

- a) Pelaku, merupakan subyek dari pengamatan perilaku, pelaku ini dapat digambarkan ke dalam berbagai cara tergantung tujuan deskripsinya, misalnya individu atau sekelompok orang, profesi atau status sosialnya.
- b) Kegiatan, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan, kegiatan tersebut mempunyai kaitan antara yang satu dengan yang lain.
- c) Orang lain yang terlibat, yaitu siapa saja yang terlibat, karena gambaran tentang suatu kegiatan ditentukan juga oleh bagaimana kegiatan itu melibatkan orang lain.
- d) Hubungan-Hubungan, yaitu hubungan yang spesifik antara pelaku dengan orang lain yang terlibat, hubungan tersebut misalnya berduaan, berkelompok, atau sendirian.
- e) Konteks, yaitu dalam suasana yang bagaimana, karena orang-orang mempunyai cara-cara bergaul yang berbeda dari satu suasana ke suasana yang lain, misalnya suasana pesta, atau upacara keagamaan.
- f) Tempat kegiatan, yaitu kegiatan tersebut dilakukan di dalam seting yang bagaimana, karena makna perilaku di dalam suatu seting tertentu akan tergantung dengan kemampuan seting tersebut untuk digunakan.

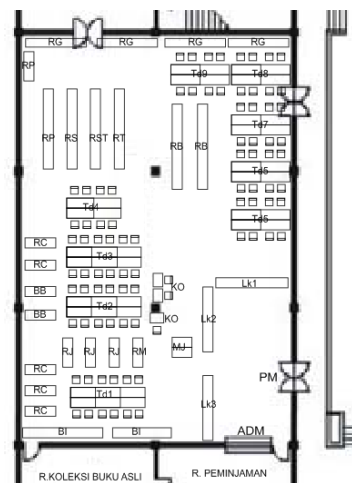
Komponen-komponen tersebut menghasilkan data tentang kegiatan yang berlangsung di dalam suatu seting dan hubungan-hubungan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan tersebut. Pemetaan perilaku menggunakan cara *Place Centered Mapping* (pemetaan berdasar tempat), teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengaakomodasikan prilakunya dalam suatu situasi waktu yang dan tempat tertentu. Langkah-langkah dalam pemetaan berdasarkan tempat antara lain :

- Membuat sketsa dari tempat *setting*, meliputi seluruh elemen yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- Membuat list perilaku yang diamati.

- Memberi simbol atau tanda pada setiap perilaku
- Mencatat berbagai perilaku yang terjadi pada tempat tersebut, dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar.

HASIL DAN ANALISIS

Pengamatan dilakukan selama 3 hari yaitu Jumat, 19 April 2013 (08.30-15.00), hari Sabtu 8 Juni 2013 (08.00-15.00) dan Senin 17 Juni 2013 (08.00-15.00). Dilihat secara *place centre map* maka pengunjung menempati ruang duduk sesuai dengan meja-meja yang telah ditentukan. Dan hampir secara keseluruhan para pengunjung perpustakaan menempati posisi meja tempat mereka duduk sesuai dengan keinginan mereka.



Gambar 4. *Place center map* pada perpustakaan JUTAP UGM

(sumber: dikonstruksikan penulis, 2013)

Dalam penggambaran setting tempat, peletakkan furnitur perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi pola perilaku pengunjung perpustakaan. Meja baca, rak buku, loker, komputer dan lain-lain diberi pengkodean untuk memudahkan menganalisa fenomena perilaku berdasarkan privasi, teritori dan ruang personal.

Tabel 1. Keterangan Ruang Perpustakaan

No	Simbol	Keterangan
1	●	Pengunjung laki-laki
2	●	Pengunjung wanita
3	LK1-LK3	Loker tempat menyimpan tas pengunjung
4	ADM	Tempat peminjaman buku
5	MJ	Meja untuk membaca koran
6	KO	Komputer online, untuk mencari literatur secara digital. Terdiri dari 1 set komputer, pulpen dan kertas

		bekas yang dpotong kecil-kecil
7	Td1-Td3	Tempat duduk yang terdiri dari 6 seat yang diletakkan dekat dengan area buku impor dan jurnal-jurnal
8	Td4	Tempat duduk yang terdiri dari 4 seat yang diletakkan dekat rak tesis dan skripsi
9	BI	Rak Buku-buku impor yang tidak boleh dipinjam
10	RM	Rak buku yang terdiri dari majalah-majalah design
11	RJ	Rak buku yang terdiri dari jurnal-jurnal nasional dan internasional
12	RC	Rak buku yang terdiri dari buku-buku campuran dan penelitian
13	BB	Rak buku yang terdiri dari kumpulan majalah-majalah lama
14	RB	Rak buku berisi buku-buku yang boleh dipinjam
15	RT	Rak berisi tesis
16	RST	Rak berisi skripsi dan buku Transformasi design
17	RS	Rak berisi skripsi
18	RP	Rak berisi laporan kerja praktek
19	RG	Rak berisi gulungan Tugas akhir
20	Td5-Td9	Tempat duduk yang disusun dengan 4 seat yang diletakkan pada tepi jendela dan area Rak tugas akhir

Sumber : Survey, 2013

Tabel 1 di atas adalah tabel kode perabotan yang terdapat di dalam ruang perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gadjah Mada, tabel ini berfungsi untuk menunjukkan elemen arsitektural suatu ruang yang dapat mempengaruhi perilaku pengunjung di perpustakaan ini .

Tabel 2. Keterangan Kegiatan yang dilakukan di Ruang Perpustakaan

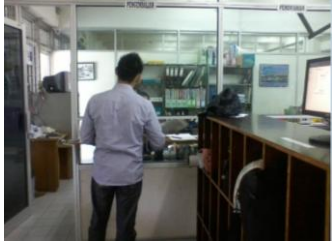
No	Simbol	Keterangan
1	DD	Duduk
2	OB	Mengobrol dengan teman
3	BC	Membaca buku
4	LP	Bekerja dengan laptop
5	TD	Tiduran
6	FT	Memfoto buku, jurnal maupun laporan penelitian
7	LL	Kegiatan lain-lain

Sumber : Survey, 2013

Tabel 2 di atas adalah tabel perilaku pengunjung yang datang ke perpustakaan. Kegiatan perilaku yang dipetakan dalam pemetaan perilaku dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perilaku Pengunjung Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gadjah Mada

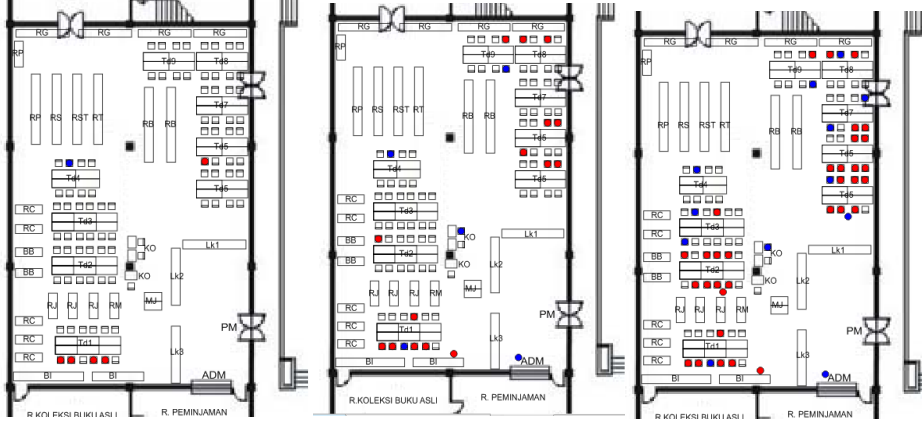
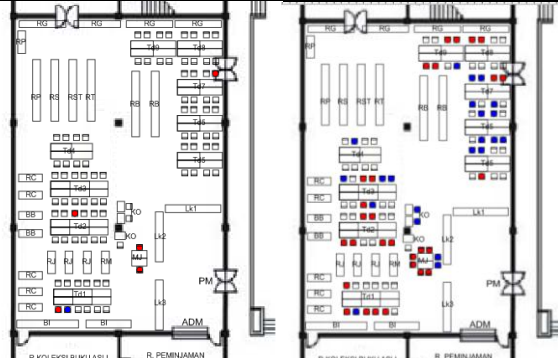
No	Hari ke	Pukul	Perilaku Pengunjung	Dokumentasi
1	Jumat, 19 April 2013	08.00-10.00 WIB Perpustakaan pada saat disurvei pagi jam 08.30 hingga pukul 10.00 sangat sepi pengunjung, hanya terdapat 6 orang pengunjung yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.	1. Bekerja dengan laptop (LP) Pengunjung terutama mahasiswa membuka laptopnya masing-masing dan mengerjakan sesuatu dengan laptop mereka, baik itu mengerjakan tugas, browsing, membuka situs pertemanan. Kegiatan ini dilakukan di area duduk dekat rak buku impor Td1	
			2. Membaca buku (BC) Pengunjung melakukan kegiatan membaca buku dan koran, buku yang diambil adalah dari rak buku yang boleh dipinjam.	
			3. Memfoto Tesis/Skripsi (FT) Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa S1 semester akhir ataupun mahasiswa S2 semester akhir, karena skripsi maupun Tesis tidak diperkenankan dipinjam, cara cepat untuk melihatnya adalah dengan memfoto. Area duduk yang biasa digunakan adalah Td4 .	
		10.00-11.00 WIB Suasana perpustakaan menjadi sedang (tidak terlalu ramai ataupun sepi).	1. Mencari literatur (LL) Mencari buku-buku yang akan dipakai untuk mengerjakan tugas, baik di rak buku-buku impor maupun di rak buku baca yang boleh dipinjam.	
			2. Mencari literatur secara online (LL) Selain mencari literatur atau buku bacaan secara manual, pengunjung juga menggunakan komputer untuk mencari literatur yang akan digunakan. Penggunaan komputer memudahkan mencari rak buku yang dituju.	

			3. Peninjaman dan pengembalian buku (LL) Beberapa pengunjung yaitu mahasiswa melakukan kegiatan pengembalian dan peminjaman buku di area ADM.	
		11.30-14.00 WIB Puncak keramaian	Kegiatan utama pengunjung terutama mahasiswa tersebut adalah membuka laptop, tetapi ada beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan diskusi.	
2	Sabtu, 8 Juni 2013	08.00-10.00 WIB Suasana sepi hanya terjadi pukul 08.00 hingga 09.00, selebihnya jumlah pengunjung bertambah 1-2 orang setiap 5 hingga 10 menit.	Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan hari pertama survey yaitu kebanyakan dari pengunjung membuka laptop (LP). Tetapi ada beberapa pengunjung yang melakukan kegiatan mengobrol OB sambil membaca koran BC. Ini dilakukan di area duduk MJ.	
		10.00-14.00 WIB Puncak keramaian pada perpustakaan ini dimulai pukul 10.00 hingga pukul 13.00. setiap 5 hingga 10 menit pengunjung bermunculan, baik itu melakukan kegiatan di ruangan dalam jangka waktu yang lama maupun sebentar.	Pemilihan tempat duduk pada saat ramai pun mulai menyebar. Untuk <i>weekend</i> jumlah pengunjung pria lebih bnyak dari ahri biasa, sedangkan jumlah pengunjung wanitanya tidak terlalu banyak seperti hari biasa.	
3	Senin, 17 Juni 2013	08.00-10.00 WIB Hari ketiga survey dilakukan pada hari senin, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola perilaku pengunjung pada saat hari pertama dihari kerja.	Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan hari-hari sebelumnya, rata-rata pengunjung melakukan aktifitas membuka laptop (LP). Tetapi ada juga beberapa pengunjung tidak menggunakan laptop melainkan <i>ipad</i> dan hanya sekedar mengobrol (OB)	
		10.00-14.00 WIB Puncak keramaian	Kegiatan utama pengunjung terutama mahasiswa tersebut adalah membuka laptop, tetapi ada beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan diskusi.	

Sumber : survey, 2013

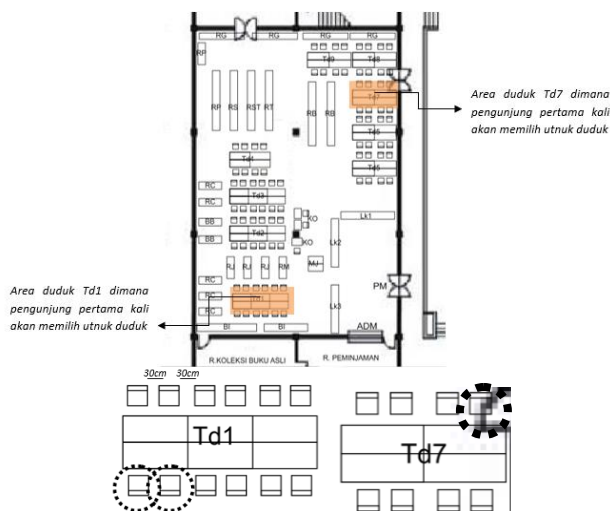
Dari hasil observasi kegiatan di atas, dibuatlah digambarkan pada tabel di bawah ini.
simulasi perilaku *place center mapping* yang

Tabel 4. Simulasi pengunjung berdasarkan *place center mapping*

No	Hari	<i>Place center mapping</i>
1	I	 Gambar kiri pukul 08.00-10.00, terlihat pengunjung masih sepi. Gambar di tengah adalah pukul 10.00-11.00, suasana perpustakaan menjadi sedang (tidak terlalu ramai ataupun sepi). Pengunjung terutama mahasiswa S1 arsitektur memilih untuk duduk dekat dengan buku impor (Td1), sedangkan mahasiswa S1 PWK lebih cenderung memilih area duduk antara Td5-Td7. Sedangkan gambar kanan yaitu pukul 11.30-14.00 menunjukkan keramaian dan pengunjung duduk hampir di semua area yang disediakan.
2	II	 Gambar kiri pukul 08.00-10.00, pengunjung masih sepi hingga pukul 09.00 kemudian bertambah 1-2 orang setiap 10 menit. Area duduk yang disukai adalah MJ. Gambar kanan adalah puncak keramaian hingga pukul 13.00 pemilihan tempat duduk pada saat ramai pun mulai menyebar, area Td5-Td7 adalah area yang paling banyak yang duduk. Sedangkan area duduk tengah Td2, Td3 dan Td4 tidak terlalu banyak yang duduk.
3	III	 Pengunjung pertama datang pada pukul 09.20 dan langsung menuju Td7. puncak keramaian adalah pada pukul 13.00. hampir semua area duduk di Td1-Td3 penuh pada jam-jam ini. Begitu pula pada area duduk Td5-Td7, sedangkan area Td8 dan Td9 hanya beberapa orang saja yang duduk di area duduk tersebut.

Sumber : analisa, 2013

Dari pelaksanaan survey selama 3 hari dapat dianalisa terkait dengan konsep privasi pada area duduk Perpustakaan JUTAP UGM, pengunjung kurang merasa memiliki privasi dengan kondisi jarak antar tempat duduk satu sama lain hanya berjarak 30 cm, jarak ini dinilai masih terlalu dekat. Beberapa posisi tempat duduk yaitu **Td1** dan **Td 7** merupakan area duduk dimana pengunjung pertama kali akan memilih untuk duduk pada saat perpustakaan buka. Posisi privasi ini lebih ditentukan dari posisi duduk yang memang telah sesuai dengan pilihan mereka.

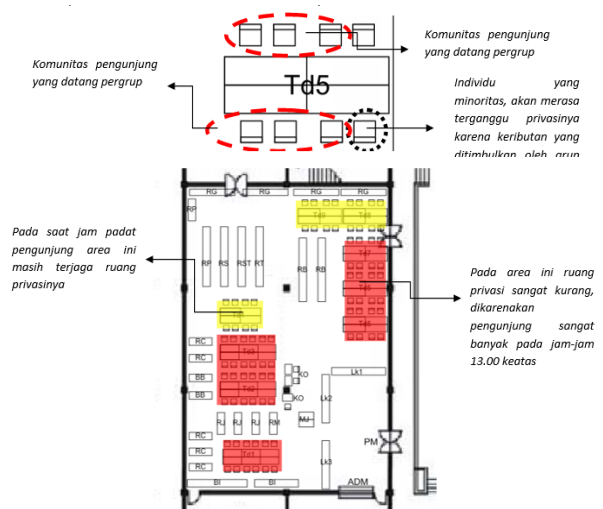


Gambar 5. (atas) area tempat duduk yang pertama kali dipilih saat perpustakaan buka, (bawah) kursi yang dipilih pertama kali
(sumber: analisa, 2013)

Pada gambar di atas, area yang dilingkari pada Td1 adalah posisi duduk dimana pengunjung akan memilih untuk pertama kali duduk. Pemilihan posisi pada sudut meja dipilih dikarenakan pengunjung menginginkan privasi yang sangat tenang tanpa gangguan dari orang lain. Sedangkan pada area duduk Td7, pengunjung akan memilih *seat* pojok kanan atas (yang dilingkari), menurut mereka posisi disitu adalah posisi yang paling menguntungkan, karena lebih privat dan dapat selalu melihat sekeliling mereka, dimana posisi kursi tersebut tepat disamping jendela, sehingga memudahkan pengunjung memantau dari dalam keluar. Pada saat sepi yaitu pada pukul 08.00-10.00 posisi ini sangat baik dengan privasi yang dimiliki, tetapi ketika di atas pukul 10.00 hingga perpustakaan tutup pada pukul 15.30, privasi yang terdapat pada 2 area duduk ini sudah sangat terganggu, dikarenakan makin banyaknya jumlah pengunjung yang datang dan suara-suara yang ditimbulkan oleh pengunjung.

Pada saat puncak keramaian yaitu pukul 13.00, privasi yang didapat menjadi berkurang dengan

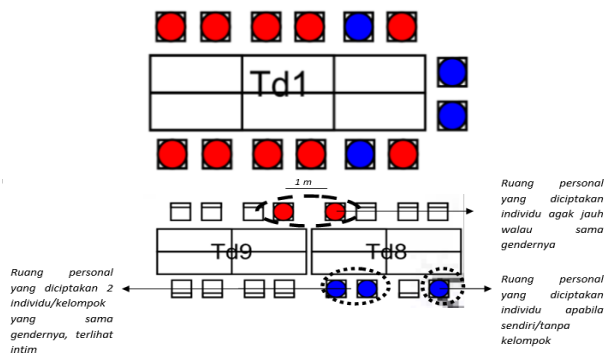
sangat banyak, dikarenakan jumlah pengunjung yang makin banyak serta suara keributan yang dihasilkan oleh para pengunjung itu. Suara-suara ribut yang ditimbulkan oleh pengunjung disebabkan karena adanya interaksi sosial antara kelompok. Pengunjung yang datang ke perpustakaan JUTAP biasanya adalah sekelompok mahasiswa 1 program studi. Mereka datang dengan beramai-ramai dan bergerombol, kemudian duduk dan menimbulkan suara ribut di dalam ruangan. Kelompok minoritas atau pengunjung yang datang secara individu, dengan cepat akan langsung pergi atau pindah ke posisi lain karena privasinya terganggu oleh sekelompok pengunjung tersebut ataupun melakukan tindakan secara verbal maupun non verbal. Kondisi ini terjadi hampir diseluruh area tempat duduk yaitu, Td1, Td2, Td3, Td5, Td 6, Td7. Pada area duduk Td4, Td8 maupun Td9 kondisi berisik dan ribut jarang terjadi, dikarenakan sirkulasi menuju Td8 dan Td9 tidak menarik minat pengunjung, letaknya dibelakang dan disusun secara memanjang membuat pengunjung sangat sedikit untuk duduk diarea ini. Maka dari itu ketiga area ini memiliki ruang privasi yang sangat besar dibandingkan area duduk lainnya. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. (atas) Posisi duduk yang pertama kali dipilih di Td5, (bawah) area privasi yang banyak (kuning), area privasi yang kurang (merah)
(sumber: analisa, 2013)

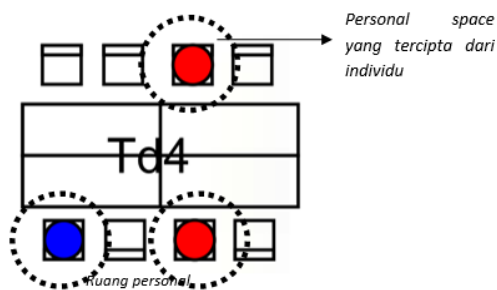
Untuk ruang personal jarak antar kursi yang hanya 30 cm membuat ruang personal diantara pengunjung menjadi terlalu intim, hal ini menguntungkan apabila pengunjung merupakan sekelompok mahasiswa dari 1 prodi sehingga keintiman dapat terjadi dan merasa memiliki kebersamaan. Pembauran terjadi baik itu antara laki-laki maupun perempuan, konsepsi similaritas atau

kesamaan 1 program studi membuat jarak ruang personal antara pengunjung tersebut semakin dekat/intim.



Gambar 7. (atas) sekelompok pengunjung mahasiswa dari 1 program studi, (bawah) ruang personal berdasarkan jenis kelamin (sumber: analisa, 2013)

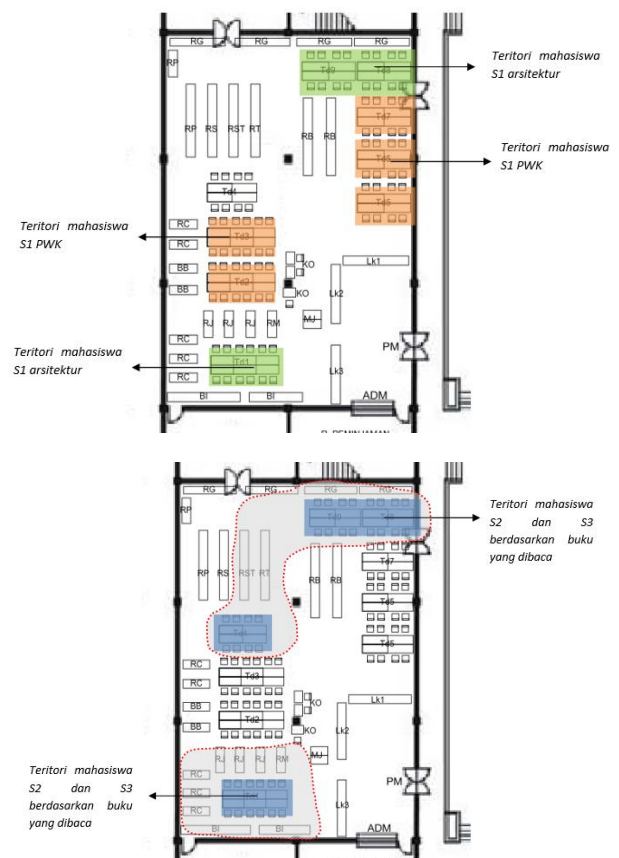
Pada gambar di atas ruang personal terjadi antar individu dan grup kecil (terdiri dari 2 orang). Terlihat dimana walaupun sama-sama berjenis kelamin wanita, tetapi masing-masing individu tersebut memiliki jarak personal yang cukup besar yaitu 1 meter, ini disebabkan mereka bukan dari 1 kelompok program studi. Sedangkan jarak intim tercipta diantara 2 orang laki-laki yang memiliki kesamaan grup yaitu sama-sama 1 program studi. Sedangkan ruang personal akan diciptakan oleh individu yaitu dengan menjauh 1 kursi dari yang lain apabila merasa tidak mengenal individu yang ada disampingnya. Untuk individu yang tidak saling mengenal atau berbeda kelompok, mereka akan menciptakan gelembung *personal space* mereka sendiri, jarak tersebut adalah 1 kursi atau 1 meter antar tiap individu. Baik laki-laki maupun perempuan akan bertindak seperti itu.



Gambar 8. Ruang personal yang diciptakan apabila individu tidak saling mengenal (sumber: analisa, 2013)

Untuk pembahasan teritori, temuan yang didapatkan adalah para pengunjung perpustakaan sesuai dengan program studi mereka, mereka akan

memilih tempat duduk berdasarkan teritori peletakkan buku yang ada. Misalnya mahasiswa S1 dari program studi arsitektur akan memilih duduk pada area duduk teritori buku impor (BI) dikarenakan buku-buku impor sangat membantu mereka dalam proses mendesain untuk mata kuliah studio, sedangkan mahasiswa S1 program studi PWK akan cenderung memilih area duduk di area teritori rak buku campuran (RC), rak buku a2 dan kumpulan majalah-majalah lama (BB), ataupun area duduk Td5-Td7 dekat dengan teritori rak buku yang boleh dipinjam (RB).

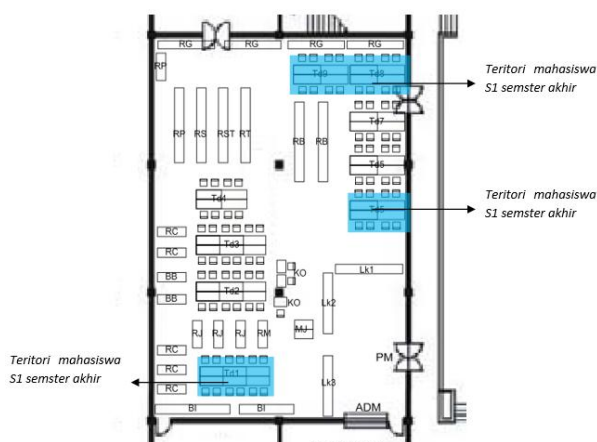


Gambar 9. (atas) Teritori mahasiswa S1 arsitektur (hijau), teritori mahasiswa PWK (Orange), (bawah) Teritori mahasiswa S2 dan S3 berdasarkan teritori buku-buku diperpustakaan (sumber: analisa, 2013)

Sedangkan mahasiswa S2 ataupun S3 cenderung bebas memilih tempat duduk, tidak memilih teritori tertentu. Tetapi area duduk yang paling sering mereka gunakan di perpustakaan adalah area duduk Td1, Td4, Td8 dan Td9. Kedekatan dengan laporan penelitian area duduk ini juga memiliki tingkat privasi yang cukup tinggi

dibandingkan dengan tempat duduk yang lain terutama Td4, Td8 dan Td9. Sedangkan Td1 tingkat privasinya kurang tetapi memiliki kelebihan karena letaknya di teritori buku-buku impor dan jurnal penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk menulis laporan penelitian tugas maupun tesis dan disertasi.

Pada mahasiswa S1 semester akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir pemilihan tempat duduk di perpustakaan kebanyakan memilih untuk duduk Td1, Td5 dan Td8 atau Td9. Pemilihan ini dikarenakan kedekatan buku yang bisa dipinjam, dekat dengan rak skripsi (RS) dan bisa dibawa menuju meja mereka. Sedangkan Td1 bagi mahasiswa semester akhir digunakan untuk berdiskusi, maupun membaca karya-karya internasional.



Gambar 10. Teritori mahasiswa S1 semester akhir
(sumber: analisa, 2013)

KESIMPULAN

Pola perilaku menunjukkan tingkatan privasi. Struktur lingkungan binaan menunjukkan kegiatan dan menyediakan ruang bagi *personal space* dan pembentukan kebutuhan teritorial. Cara dimana bangunan dan ruang didalamnya tercipta menimbulkan persepsi masyarakat tentang bagaimana seharusnya mereka mengatur teritorialnya. Setiap tingkatan dalam hirarki teritori berbeda dalam personifikasi, pemilikan dan kontrolnya terhadap teritori tersebut. Kualitas lingkungan binaan sebagian tergantung dari kemampuan kita untuk mencapai tingkatan privasi yang diinginkan.

Dari analisa di atas ditemukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan tempat duduk pada perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gadjah Mada antara lain: 1) faktor kesamaan baik itu secara grup/program studi dan usia yang sama, 2) faktor tingkat privasi dimana pengunjung akan memilih tempat duduk

yang dinilai privasinya lebih nyaman, 3) tingkat pencahayaan dimana area dekat jendela adalah area yang paling banyak jumlah pengunjungnya, 4) berdasarkan teritori rak buku, disini teritori peletakkan dan kedekatan dengan buku-buku sangat berpengaruh dalam pemilihan tempat duduk.

Privasi di dalam perpustakaan juga harus diperhatikan dengan seksama, dikarenakan jumlah pengunjung yang datang bergerombol sehingga menimbulkan suara yang berisik, hal ini sangat mempengaruhi tingkat privasi seseorang di dalam ruangan. Selain itu juga beberapa masukan seperti pertimbangan penghawaan ruangan dan pencahayaan disini belum dimasukan namun seharusnya juga menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terhadap perilaku ruang perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1975). *Environment and Social Behaviour: Privasi, Personal Space, Territory, and Crowding*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- Hall, E. . T. (1966). *The Hidden Dimension*. New York: Doubleday.
- Haryadi, S. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku (Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, RI.
- Prabowo, H. (1998). *Pengantar Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Rapoport, A. (1977). *Human Aspects of Urban Form: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design*. New York: Pergamon Press.
- Sommer, R. (1969). *Personal Space: The Behavioral Basis of Design*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall Inc.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zeisel, J. (1981). *Inquiry by Design, Tools for Environment – Behavior Research*. Cambridge: Cambridge University Press.
- <http://repository.usu.ac.id>
- www.lib.archiplan.ugm.ac.id